

PERAN GURU PADA PEMBELAJARAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR UNTUK MEREALISASIKAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Tuti Marlina, Ziyadatul Khoiriyah

STAI Al-Fithrah, Jl Kedinding Lor No.30, Kec. Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur, E-mail: tmarlina123@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran literasi di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian dan konsep yang jelas sebagai upaya menumbuhkan budaya pekerti siswa dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya. Adapun kurikulum merdeka yang menjadi terobosan baru terkait kegiatan pembelajaran juga memperhatikan kegiatan literasi di sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *literature review*, dimana peneliti mendapatkan hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa peran guru terhadap kegiatan berliterasi siswa di sekolah. Adapun literasi tersebut terdiri dari 6 literasi yang perlu diajarkan di sekolah dasar. Adapun peran guru terhadap keenam literasi dasar tersebut adalah (1) Literasi baca-tulis: guru berperan dalam hal pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran; (2) Literasi numerasi: guru berperan pada tiga tahapan, yakni persiapan (identifikasi dan analisis masalah serta koordinasi), pelaksanaan (kegiatan pembelajaran), dan evaluasi (hambatan dan capaian kegiatan berliterasi); (3) Literasi sains: peran guru dibagi menjadi tiga tahapan, yakni perencanaan (menyusun tujuan, media, materi, dan metode pembelajaran), pelaksanaan (internalisasi sains) dan evaluasi (menilai konsep materi, proses dan penerapan); (4) Literasi digital: guru berperan untuk selalu memberikan edukasi dan control; (5) Literasi finansial: peran guru pada literasi finansial adalah melaksanakan empat konsep dalam materi pembelajarannya, yakni: memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan; (6) Literasi budaya dan kewargaan: peran guru sebagai: motivator, fasilitator, teladan, evaluator, dan kreator bahan bacaan budaya lokal.

Kata-kata kunci: Peran Guru, Pembelajaran Literasi, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019.(Dyah Utami, 2021) Dengan demikian mulai tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) bertujuan

untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pada ranah sekolah, literasi dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas.(Kadiwanu, 2019)

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu langkah awal untuk meningkatkan kualitas mutu peserta didik. Literasi adalah upaya untuk menumbuhkan budaya pekerti siswa. Literasi juga merupakan salah satu aktivitas yang dapat mendorong peserta didik agar dapat

mengembangkan kemampuannya. Selain itu pula gerakan literasi mampu menumbuhkan pemahaman dan melatih kebiasaan siswa untuk lebih disiplin dan berwawasan. Sedangkan dalam proses belajar mengajar literasi sangat membantu konsentrasi belajar siswa.(Wendelinus Dasor, Mina and Sennen, 2021)

Berdasarkan sebuah survei yang dilakukan pada awal 2017, dari 24 sekolah dasar yang disurvei di sebuah kota, hanya 33% yang rutin melaksanakannya sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah. Bahkan, masih terdapat 33% sekolah yang belum pernah mengimplementasikan program tersebut sesuai dengan panduan dan selebihnya pernah melaksanakannya, tetapi tidak rutin. Hal itu terjadi karena guru sebagai pengampu belum paham betul tujuan dari program tersebut. Dalam benak guru masih muncul dugaan bahwa membaca tidak terlalu penting.(Situmorang, 2022) Adapun wacana yang dicanangkan oleh kemendikbudristek sejak adanya pandemi covid-19, terdapat terobosan baru berupa kurikulum merdeka belajar. Melalui terobosan tersebut, salah satu esensi pada pembelajaran disekolah lebih difokuskan pada kegiatan literasi.(Nugraha, 2022)

Dengan adanya terobosan baru terkait esensi dari kegiatan literasi yang tertuang pada kurikulum merdeka serta mempertimbangkan berbagai manfaat dari gerakan literasi sekolah, tentunya program gerakan literasi sekolah perlu diperhatikan

dan dijalankan dengan seksama. Guru sebagai pendidik sekaligus panutan, tentu menjadi sentral akan terjadinya perubahan, terutama perubahan kualitas literasi siswanya. Dengan demikian guru perlu mengetahui beberapa peran yang perlu ia jalankan untuk menumbuhkan jiwa literasi pada siswa sehingga kegiatan literasi di sekolah menjadi sebuah budaya untuk mendukung dan merealisasikan implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan berbagai literature sebagai sumber utama yang dikaji dan dianalisis sesuai dengan masalah atau topik yang telah ditentukan, sehingga metode penelitian ini dikenal dengan nama kajian pustaka (literature review). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan content analysis, dimana sumber atau literature yang dijadikan referensi dipilih yang sesuai dengan isi atau bahasan pada penelitian ini.

Adapun macam-macam literasi yang akan dikaji pada penelitian ini terbagi menjadi 6, yakni: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi tersebut merupakan literasi dasar yang perlu diajarkan guru terhadap siswa sekolah dasar.('Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki - Direktorat Sekolah Dasar', 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi baca tulis diartikan dengan sebuah kecakapan siswa dalam memahami isi

bacaan (tersirat dan tersurat) untuk pengembangan diri dan potensinya. ('Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki - Direktorat Sekolah Dasar', 2021) Menurut Kemendikbud pada penelitiannya Safitri memaparkan bahwa Gerakan literasi di sekolah terdiri dari 3 tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, guru dapat mengisinya dengan kegiatan membaca dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Peran guru pada tahap ini tidak hanya mengajar, tapi juga bertanggungjawab untuk membimbing dan menuntun siswa untuk menemukan buku bacaan yang tepat. Tahap berikutnya, guru berperan sebagai fasilitator. Pada peran ini guru bertanggungjawab untuk melayani siswa sehingga mereka mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran serta timbul rasa senang terhadap pembelajaran tersebut. Peran guru selanjutnya yakni memberi motivasi. Dalam hal ini motivasi dapat dibentuk berupa kata-kata (pujian) maupun benda (*reward*). (Dasar, 2021)

Adapun peran guru dalam pembelajaran literasi tulis adalah membimbing untuk menghasilkan karya yang maksimal dan dapat ditampilkan secara percaya diri. Selain itu peran guru pada literasi tulis adalah sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru harus bisa memberi rasa senang pada siswa terhadap apa yang mereka lakukan. (Dasar, 2021) Literasi numerasi diartikan sebagai sebuah kecakapan dalam menggunakan berbagai angka dan simbol yang terdapat pada matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis pada

kehidupan siswa. ('Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki - Direktorat Sekolah Dasar', 2021) Sebagai sebuah strategi dalam menguatkan literasi numerasi untuk siswa, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan berikut: (Feriyanto, 2022)

- 1) Melengkapi sarana lingkungan fisik. Sarana yang dimaksud adalah sarana yang dapat merangsang aspek numerasi siswa serta dapat melaksanakan kegiatan interaksi numerasi di lingkungan sekolah.
- 2) Membentuk lingkungan social-afektif positif. Lingkungan yang dimaksud direncanakan dengan baik sehingga dapat mendukung tumbuhnya *mindset* siswa terkait numerasi sebagai kecakapan dasar yang perlu dimiliki tiap individu.
- 3) Menerapkan program sekolah yang komprehensif. Program ini dirancang sebagai pengenalan kegiatan numerasi siswa, seperti halnya program numerasi dini bagi siswa Pendidikan usia dini dan kelas rendah di sekolah dasar.
- 4) Menitikbratkan pada penalaran dan proses pemodelan dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan saat pembelajaran matematika, dimana guru berperan untuk merancang pembelajaran matematikanya sehingga aspek literasi siswa dapat berkembang dengan baik.

Adapun peran guru sekolah dasar pada kegiatan literasi numerasi khususnya pada sekolah yang sedang mengalami masa transisi adalah sebagai berikut: (Feriyanto, 2022)

- 1) Tahap persiapan: mengidentifikasi masalah, analisis masalah, dan koordinasi
- 2) Tahap pelaksanaan: dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran yang berkaitan tentang literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi.
- 3) Tahap evaluasi: hambatan dan capaian kegiatan literasi numerasi.

Literasi sains diartikan sebagai sebuah kecakapan dalam memahami fenomena alam dan social yang kemungkinan terjadi pada lingkungan siswa dalam mengambil keputusan secara tepat dan ilmiah. ('Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki - Direktorat Sekolah Dasar', 2021) Peran guru pada pembelajaran pada literasi sains ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan 3 tahapan, yakni: 1) tahap perencanaan: Menyusun tujuan, media, materi, dan metode pembelajaran yang akan digunakan; 2) tahap pelaksanaan: internalisasi sains (dapat diintegrasikan dengan seni) sebagai contoh, sains divisualisasikan melalui gambar atau karya 3 dimensi; 3) tahap evaluasi: menilai pada konsep materi, proses, dan konten penerapan sains. (Noor, 2020) Literasi digital merupakan sebuah kecakapan siswa dalam menggunakan media digital dengan penuh tanggung-jawab serta sesuai etika dalam memperoleh informasi ataupun berkomunikasi dalam menggunakannya. ('Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki - Direktorat Sekolah Dasar', 2021)

permainan/*game* yang berlebihan, korban medsos ataupun kelalaian akibat pengelolaan waktu. Peran guru juga sebagai kontrol antar warga sekolah, masyarakat dan orang tua untuk berkolaborasi dalam mengajarkan siswa untuk berinternet yang sehat. (Upaya and Kualitas, 2021) Literasi finansial diartikan sebagai sebuah kemampuan siswa untuk mengimplementasikan pemahamannya terkait sebuah konsep, risiko, keterampilan dan motivasi dalam memecahkan dan menerjemahkan hal-hal yang berkaitan dengan finansial. ('Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki - Direktorat Sekolah Dasar', 2021) menurut Jackson pada penelitiannya Lila dan Hadi menyebutkan empat konsep literasi finansial yang dapat membantu guru dalam mengkoordinasikan materi kedalam kehidupan sehari-hari siswa, diantaranya: memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan. Pada konsep pemerolehan, guru dapat mengajarkan siswa untuk berwirausaha berupa jual-beli produk yang mereka hasilkan. Pada konsep penyimpanan, guru memberikan motivasi siswa untuk belajar menabung. Adapun konsep pembelanjaan, guru mengajarkan siswa untuk bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan dengan membuat perencanaan pengeluaran. Sedangkan pada konsep pendonasian, guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi kepada orang lain. (Laila and Hadi, 2019) Adapun literasi budaya dan kewargaan diartikan sebagai sebuah kemampuan siswa dalam merespon (memahami dan bersikap)

berbagai keanekaragaman budaya Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. ('Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki - Direktorat Sekolah Dasar', 2021) pada literasi ini peran guru yang perlu dijalankan dengan baik adalah, sebagai: 1) motivator, 2) fasilitator, 3) teladan, 4) evaluator, dan 5) kreator bahan bacaan budaya lokal.(Bahasa *et al.*, 2021). Sebagai motivator guru dapat memberikan pemahaman terhadap pentingnya membaca, memberikan semangat untuk memulai dan terus membaca, memberikan apresiasi terhadap semua aktivitas membaca siswa. Sebagai fasilitator guru dapat membacakan bahan bacaan untuk siswa, memandu untuk membaca bahan bacaan budaya dan membantu siswa untuk memilih bahan bacaan budaya siswa yang tepat. Guru sebagai teladan juga dapat memberikan contoh yang baik dalam mengimplementasikan literasi budaya, dengan demikian guru perlu untuk menyimak, membaca, berbicara dan menulis bahan bacaan yang bermuatan budaya lokal. Sedangkan guru sebagai evaluator guru dapat mengobservasi dan mengukur kemauan dan kemampuan berliterasi siswa. Terakhir, peran guru sebagai kreator dimaksudkan agar guru dapat mengakomodasikan atau mengoptimalkan kemampuannya dalam menulis guna menyediakan bahan bacaan literasi budaya untuk siswa, karena karya guru yang dihasilkan dinilai lebih otentik sesuai konten budaya lokal yang terdapat pada lingkungan siswa.(Bahasa *et al.*, 2021)

KESIMPULAN

Literasi dasar yang perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar ada 6 literasi, yakni: literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Terdapat peranan guru yang dinilai penting terhadap pelaksanaan literasi tersebut, diantaranya:

1. Literasi baca-tulis: guru berperan dalam hal pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.
2. Literasi numerasi: guru berperan pada tiga tahapan, yakni persiapan (identifikasi dan analisis masalah serta koordinasi), pelaksanaan (kegiatan pembelajaran), dan evaluasi (hambatan dan capaian kegiatan berliterasi).
3. Literasi sains: peran guru dibagi menjadi tiga tahapan, yakni perencanaan (menyusun tujuan, media, materi, dan metode pembelajaran), pelaksanaan (internalisasi sains) dan evaluasi (menilai konsep materi, proses dan penerapan).
4. Literasi digital: guru berperan untuk selalu memberikan edukasi dan kontrol.
5. Literasi finansial: peran guru pada literasi finansial adalah melaksanakan empat konsep dalam materi

pembelajarannya, yakni: memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan.

6. Literasi budaya dan kewargaan: peran guru sebagai: motivator, fasilitator, teladan, evaluator, dan kreator bahan bacaan budaya lokal.

SARAN

Adapun saran dari peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, guru perlu merencanakan dengan matang apa saja aktivitas yang akan dan perlu dikuasai siswa didalam penerapan pembelajaran literasi dengan mempertimbangkan fasilitas, kemampuan guru dan siswa serta kebutuhan di lingkungan sekolah tersebut. Pada kegiatan literasi ini perlu dilaksanakan secara bertahap dan untuk selalu dikembangkan jika dalam setiap tahap kegiatan literasi dinilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, J. *et al.* (2021) 'JURNAL PENA INDONESIA', 7(April).
- Dasar, S. (2021) 'Jurnal basicedu', 5(3), pp. 1356–1364.
- Dyah Utami, L. (2021) 'Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara - Perpustakaan Amir Machmud', *Perpustakaan Kemendagri* [Preprint]. Available at: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>.
- Feriyanto, F. (2022) 'KURIKULUM MERDEKA BELAJAR Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti menetapkan kebijakan', (September), pp. 86–94.
- Kadiwanu, A.S. (2019) *Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Bersama Demi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*.
- Laila, V. and Hadi, S. (2019) 'Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar', (2006), pp. 1491–1495.
- Noor, F.M. (2020) 'Memperkenalkan Literasi SAINS kepada Peserta Noor, F. M. (n.d.). Memperkenalkan Literasi SAINS kepada Peserta Didik Usia Dini : Perspektif Mahasiswa PIAUD.a Didik Usia Dini : Perspektif Mahasiswa PIAUD'.
- Nugraha, B. (2022) 'Merdeka Belajar-nya Menteri Nadiem Fokus Hal Esensial_ Kemampuan Literasi, Numerasi dan Penguatan Karakter - Suara Merdeka Jakarta'.
- Situmorang, R. (2022) 'Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah _ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan'.
- Upaya, S. and Kualitas, P. (2021) 'Literasi

digital dalam pembelajaran di sd
sebagai upaya peningkatan kualitas
pendidik’, 2005(November), pp.
388–397.

Wendelinus Dasor, Y., Mina, H. and
Sennen, E. (2021) *PERAN GURU
DALAM GERAKAN LITERASI DI
SEKOLAH DASAR (THE ROLE OF
THE TEACHER IN THE LITERACY*

*MOVEMENT IN ELEMENTARY
SCHOOLS), Jurnal Literasi
Pendidikan Dasar.*

‘Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang
Harus Kita Ketahui dan Miliki -
Direktorat Sekolah Dasar’ (2021), p.
[http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel
/detail/yuk-m.](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-m)